

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi jamur yang menyebabkan penyakit kulit sering kali ditemukan di Indonesia dengan iklim tropis dan lembab dan ditambah memiliki kebersihan diri yang kurang (Santri, 2017). Infeksi jamur akut atau subakut yang disebut kandidiasis disebabkan oleh *Candida albicans*, yang dapat menyerang mulut, vagina, kulit, kuku, bronkus, dan paru-paru. Infeksi ini bisa menyerang individu dari berbagai usia dan jenis kelamin (Gunawan *et al.*, 2018). Namun, hal ini lebih sering terjadi pada wanita karena *Candida* merupakan flora normal di saluran genital perempuan (Santri, 2017).

*Candida sp.* adalah jamur bersel tunggal dengan bentuk bulat hingga oval. *Candida albicans* adalah salah satu spesies *Candida* yang paling berbahaya bagi manusia (Ayu *et al.*, 2023). *Candida albicans* adalah jamur yang tinggal di saluran pencernaan dan selaput lendir pada saluran pernapasan, vagina, uretra, serta kulit di bawah kuku tangan dan kaki. *Candida albicans* juga dikenal sebagai jamur oportunistik, yang merupakan spesies patogen dan penyebab utama kandidiasis (Pangalinan *et al.*, 2011).

Saat ini, kasus kandidiasis mulai meningkat karena adanya peningkatan populasi dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, seperti penderita HIV (*human immunodeficiency virus*), diabetes mellitus, pengguna antibiotik, serta ibu hamil (Onianwah, 2014). Kandidiasis pada ibu hamil dapat menimbulkan risiko pada janin selama kehamilan yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin,

ketuban pecah dini, kelahiran prematur, stomatitis pada bayi. Usap vagina, biopsi, darah, dan urin dapat digunakan untuk isolasi dan identifikasi. Namun, karena tidak membutuhkan metode khusus, sampel urine adalah metode pengambilan sampel yang paling mudah (Agustini dan Arsani, 2013).

Ada beberapa faktor predisposisi berkembangnya kandidiasis, keduanya bersifat endogen atau bisa eksogen dan menyebabkan infeksi kandida. Gumpalan cairan putih kekuningan yang menyerupai *cottage cheese*, sensasi terbakar, nyeri, dan gatal yang disertai dengan kemerahan di vulva dan vagina adalah tanda-tanda *kandidiasis vulvovaginal*. Aktivitas seksual, merokok, diabetes melitus yang tidak terkontrol, infeksi HIV, penggunaan berlebihan pembersih kewanitaan yang dapat mengubah pH, dan kurangnya pembersih kewanitaan (Yano *et al.*, 2019).

Hormon estrogen bertanggung jawab atas pembentukan mukopolisakarida dan kolagen pada selaput lendir. Menjaga kelembapan dan ketebalan vagina. Karena tingkat hormon estrogen menurun, epitel vagina menjadi tidak elastis. Bakteri residen dapat berkembang biak dengan cepat dan berkembang biak dengan tidak terkendali, menurunkan aliran darah dan meningkatkan pH vagina (Sijid *et al.*, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) ditemukan bahwa isolasi dan identifikasi *Candida albicans* dalam urin ibu hamil di RSUD Pariaman menunjukkan bahwa 5 sampel (56%) positif mengandung *Candida albicans*. Dari hasil tersebut, 3 sampel terdeteksi pada trimester 3 dan 2 sampel pada trimester 2. Selain itu, 4 sampel (40%) menunjukkan adanya *Candida sp.*, dengan 1 sampel terdeteksi pada trimester 2 dan 2 sampel pada trimester 1. Hanya terdapat 1 sampel

(4%) yang negatif pada trimester 1. Secara keseluruhan, rata-rata ibu hamil mengalami positif *Candida albicans* pada trimester 3 dan trimester 2 kehamilan.. Selain itu hasil penelitian dari Santri (2017) di RSUD Labuang Baji Makassar, *Candida albicans* ditemukan pada urine ibu hamil pada trimester ketiga. Dua sampel positif *Candida albicans* ditemukan dengan 28,6%, dan lima sampel negatif ditemukan tidak ada *Candida albicans* dengan 71,4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2018) berhasil mengidentifikasi keberadaan *Candida albicans* dalam urin ibu hamil di RSUD Mangusada Badung. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dari 30 sampel urin yang diperiksa, 6 (20%) di antaranya positif mengandung jamur *Candida albicans*. Jamur ini memiliki koloni berbentuk bulat, berwarna putih kekuningan, dengan konsistensi lembut, permukaan halus, dan bau ragi yang khas. Selain itu, pemeriksaan mikroskopis menunjukkan bahwa ragi, *pseudohifa*, *blastospora*, *klamidospora*, dan *germ tube*. Hasil menunjukkan bahwa *Candida albicans* dapat ditemukan dalam urin ibu hamil di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUD Mangusada Badung.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengidentifikasi jamur *Candida albicans* pada sampel urine ibu hamil di Puskesmas III Denpasar Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tambahan tentang kemungkinan infeksi *Candida albicans* yang menyebabkan kandidiasis pada ibu hamil, yang belum ada penelitian sebelumnya yang melaporkan sampel urine ibu hamil.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana hasil identifikasi jamur *Candida albicans* pada urin ibu hamil di Puskesmas III Denpasar Utara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengidentifikasi jamur *Candida albicans* pada urine ibu hamil di Puskesmas III Denpasar Utara.

### 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui persentase positif dan negatif *Candida albicans* pada sampel urin ibu hamil di Puskesmas III Denpasar Utara
2. Untuk mengetahui karakteristik dari jamur *Candida albicans* baik secara makroskopis maupun mikroskopis pada sampel urin ibu hamil di Puskesmas III Denpasar Utara

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu memperluas dan mengembangkan pengetahuan tentang mikologi, terutama untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan kandidiasis pada ibu hamil. Hasil juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya tentang jamur *Candida albicans*.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberi tahu masyarakat umum, terutama ibu hamil, untuk selalu menjaga kebersihan pribadi untuk mencegah

infeksi jamur *Candida albicans*.